

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Malang, tepatnya di Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Trunojoyo 76 Malang. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemudahan untuk memperoleh data penelitian.

3.2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian *explanatory* (penelitian penjelasan) Menurut Singarimbun (2006:5). Penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* karena peneliti ingin menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel. Dalam pelaksanaannya penelitian *explanatory* menggunakan metode penelitian survey, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Singarimbun (2006:3) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh kompensasi finansial terhadap kinerja Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Sani, dkk, 2010: 183). Menurut Istijanto (2006 :109) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau keseluruhan dari unit, unsur individu atau obyek yang menjadi sample untuk diteliti keadaan dan sebabnya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah para karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan koperasi yang berjumlah 29 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Istijanto (2006 :109) sampel adalah bagian dari populasi obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Sampling jenuh* yaitu metode penarikan sample bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil. Sani (2010 :

188). Jumlah karyawan Koperasi Serba Usaha Setia Budi Jawa Timur sejumlah 29 orang.

3.4. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh karena itu perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 1990: 122). Dengan kata lain data primer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung di lapangan, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini dari beberapa data primer akan diringkas dalam sebuah kuisisioner dan beberapa pertanyaan yang nantinya akan diberikan langsung kepada karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur. yang kebetulan peneliti temui saat penelitian. berkaitan dengan gaji, upah, insentif, komisi, jumlah THR, serta tunjangan keselamatan. Dan data yang didapat dari konsumen atau pelanggan merupakan data primer yang akan diolah dengan analisis kuantitatif dan menjadi sebuah informasi.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan di gali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapanganya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh,1999: 121). Menurut Hasan (2002:82) data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung data-data aslinya. Dalam penelitian ini data skunder diperoleh dari arsip dan dokumen Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini data sekunder yang akan diambil adalah dengan data internal perusahaan sebagai penunjang kelengkapan data dan juga data sekunder lainya baik dari internet ataupun dari media lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber data dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, pertanyaan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. (Nazir, 2003:203).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* panduan wawancara. (Nazir, 2003:193).

c. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme disitu yang sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Hasan,2002:86). Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dengan mengamati langsung Karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur.

3.6. Definisi Operasional Variable

Menurut Singarimbun (2006:41) variabel adalah konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, mereka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai variasi nilai. berikut ini akan dijelaskan mengenai konsep serta variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel bebas dan satu (1) variable terikat. Variabel bebasnya yaitu kompensasi langsung (X1) dan kompensasi tidak langsung (X2), sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja (Y). Adapun untuk penjelasan tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompensasi langsung (X1) kompensasi dengan pembayaran keuangan langsung dalam bentuk gaji, komisi, insentif, meliputi:

1. Gaji

Gaji merupakan suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Salah satu komponen dari gaji adalah pemberian gaji atau upah yang dilakukan perbulan kepada karyawan

2. Komisi

Contoh lain dari kompensasi yang didasarkan pada kinerja (dalam hal ini, berdasar Tingkat penjualan)

3. Insentif

Insentif adalah penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi pekerja agar produktivitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu. Oleh karena itu insentif bagian dari keuntungan, terutama sekali diberikan kepada pekerja yang bekerja secara baik atau yang berprestasi. Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi *standart* yang ditentukan.

Kompensasi tidak langsung (X2) *Fringe benefit* merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. meliputi:

1. Tunjangan Hari Raya

2. Tunjangan Kesehatan

Kinerja (Y) merupakan hasil karya yang bisa dicapai oleh karyawan dalam pekerjaannya. Karena yang dilakukan oleh karyawan yang akan terlihat dari prestasi dalam periode tertentu.

Tabel 3.1
Definisi Variable Operasional

No	Konsep	Variable	Indikator	Item
1.	Kompensasi finansial (X)	Kompensasi langsung(X1)	a. Gaji	a. Pemberian Gaji sesuai dengan masa kerja b. Pemberian gaji sesuai dengan prestasi kerja. c. Pemberian gaji sesuai dengan produktivitas kerja.
			b. Komisi	a. Pemberian komisi sesuai dengan masa kerja b. Pemberian komisi sesuai dengan prestasi kerja. c. Pemberian komisi sebanding dengan jenis pekerjaan
			c. Insentif	a. Pemberian insentif sesuai dengan masa kerja b. Pemberian insentif sesuai dengan prestasi kerja
		Kompensasi Tidak Langsung (X2)	a. Tunjangan Hari Raya	a. Pemberian tunjangan hari Raya sesuai dengan masa kerja b. Kemudahan mendapatkan

			b. Tunjangan Kesehatan	tunjangan hari raya a. Kemudahan mendapatkan tunjangan kesehatan b. Pemberian tunjangan diberikan secara lengkap kepada karyawan.
2	Kinerja	Kinerja (Y)	a. Kuantitas b. Kualitas c. Kedisiplinan	a. Kuantitas Jumlah output yang dihasilkan a. jumlah output yang dihasilkan sesuai dengan target a. Ketepatan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan

Sumber : Nawawi (2005).

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2007) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert. skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik) seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau kelompok orang.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur responsi pelanggan atas kualitas jasa digunakan skala Likert. Pemberian bobot skor diukur dengan skala Likert dengan rentang satu sampai lima yang dijabarkan sebagai berikut :

SS untuk jawaban **SANGAT SETUJU**

S untuk jawaban **SETUJU**

N untuk jawaban **NETRAL**

TS untuk jawaban **TIDAK SETUJU**

STS untuk jawaban **SANGAT TIDAK SETUJU**

3.8. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrument

Menurut Suharsimi (1996 dalam Hasan 2002:76) *instrument* penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Untuk menunjukan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan dilakukan dengan dua pengamatan yaitu:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks produk moment (r hitung) dengan nilai kritisnya yang mana r hitung dapat dikenal dengan rumus (Arikunto, 2002:146).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Pengaruh Variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah Skor jawaban setiap item

$\sum y$: Jumlah skor total

n : Jumlah responden

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila validitas tersebut mencapai ≥ 0.30 (Sugiono 2007:233)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002:171), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan skala Likert dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Menurut Malhotra (1989:34), suatu instrumen dapat diaktakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan *reliabel* sebesar ≥ 0.60 atau lebih.

b. Alat Analisis

Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik daerah penelitian, responden yang diteliti serta distribusi item dari masing-masing variabel data yang dikumpulkan selanjutnya diedit dan dimasukkan dalam tabel, setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian angka baik dalam jumlah responden maupun dalam rangka presentasi.

3.9 Model Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang ada. Menurut Sugiyono (2005:250), analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut adalah: dan menggunakan formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Diminta :

Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Regresi variabel bebas ke -1

X₁ : Variabel Bebas (kompensasi langsung)

X₂ : Variabel Bebas (kompensasi tak langsung)

e : Standar *error*

untuk variable penilaian kinerja karyawan dapat diukur dengan besarnya jumlah kompensasi yang diberikan kepada karyawan baik kompensasi langsung maupun kompensasi tidak langsung.

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan uji statistik, sebagai berikut:

1. Uji F (Uji simultan)

Menurut Sugiyono (2005:250), uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, dinyatakan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana: F = Harga F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

2. Perumusan Hipotesis

Ho= Tidak ada pengaruh kompensasi langsung (X1) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara simultan.

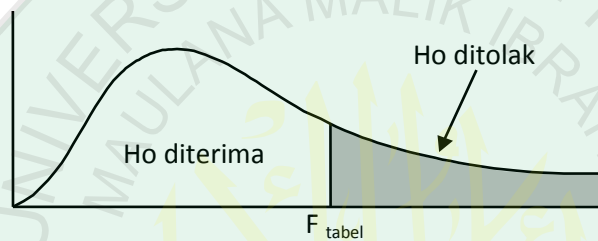
Ha = Ada pengaruh Kompensasi langsung (X1) terhadap kinerja Karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara simultan.

1. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

$$F_{\text{Tabel}} = F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}}$$

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

2. Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F



3. Kriteria penolakan atau penerimaan

H_0 diterima jika :

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

2. Uji t (uji parsial)

Menurut Sugiyono (2005:223), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Adapun langkah-langkah untuk uji t adalah:

Perumusan Hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatifnya (Ha)

1. Ho = Tidak ada pengaruh kompensasi langsung (X1) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara simultan.

Ha = Ada pengaruh Kompensasi langsung (X1) terhadap kinerja Karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara simultan.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh kompensasi tidak langsung (X_2) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara parsial.

H_a = Ada pengaruh kompensasi tidak langsung (X_2) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara parsial.

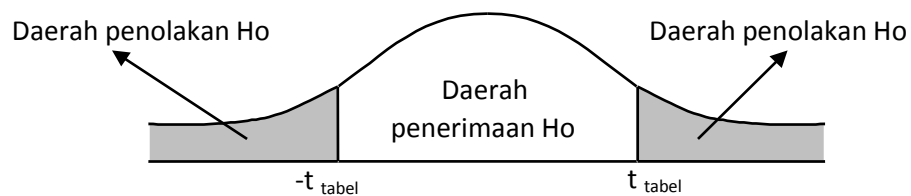
3. H_0 = Tidak ada berpengaruh kompensasi langsung (X_1) dan kompensasi tidak langsung (X_2) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara dominan.

H_a = Ada berpengaruh kompensasi langsung (X_1) dan kompensasi tidak langsung (X_2) terhadap kinerja karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita (SBW) Malang, Jawa Timur (Y) secara dominan.

4. Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

5. Daerah penerimaan dan penolakan



6. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Ho diterima jika :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Multikolinieritas

Salah satu model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independent).

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

3. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedasitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi sebagai berikut:

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson d test*. *Durbin-Watson d test* ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian *Durbin-Watson* telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

$0 < dw < dl$ = terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan

$dl < dw < du$ = ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik

$du < dw < 4-du$ = tidak ada masalah autokorelasi

$4-du < dw < 4-dl$ = masalah autokorelasi lemah, dimana dengan Perbaikan akan lebih baik

$4-dl < d$ = masalah autokorelasi serius